

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan

a) Pengertian pengembangan

“Menurut Hendyat & Wasty (dalam Sutiah: 2017: 6-7) istilah pengembangan menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hasil pengembangan yang dapat kita temui, seperti: peralatan masak, alat pembersih ruangan dan lain sebagainya, bahkan orang yang membuka areal kosong menjadi perumahan dapat disebut pengembang (*developer*), artinya yang semula belum ada menjadi ada dan bermakna, sehingga disebut pengembangan dalam arti umum”.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

¹Sutiah “*Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya*”, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 6-7

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap.²

“Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan tidak hanya melalui pendidikan dan latihan (Hasibuan dalam Haruni Ode, 2019). Menurut (Punaji dalam Haruni Ode, 2019), pengembangan merupakan tujuan yang diarahkan untuk menghasilkan produk, desain dan proses. Didalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kaitannya pada bidang desain atau rancangan, berupa model desain dan desain bahan ajar maupun produk seperti media dan produk seperti media dan proses pembelajaran. Pengembangan sering dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)* ataupun dengan istilah *research-based development*, sehingga didunia pendidikan pembahasan tentang pengembangan merupakan jenis pembahasan yang relative baru.”³

Pada pembelajaran disekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

² Anggit Shita Devi, Siti Maisaroh, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”, Jurnal PGSD Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2017, 6

³ Haruni Ode, “Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual”, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), 9-11

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Quran. Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*“Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.*⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan beberapa rancangan seperti media pembelajaran untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan.

2. Modul

a) Pengertian Modul

Menurut (Asyar Dakam dalam Cecep & Daddy, 2020) pembelajaran menggunakan banyak media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran, seperti buku, majalah, brosur, leaflet dan modul. Modul ialah salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik.

⁴ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran”, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol 6 No 2, 2018, 102

Secara singkat, modul ialah unit terkecil bahan pelajaran yang memuat suatu konsep secara utuh sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari bagian lain tanpa mengurangi maknanya. Dapat disimpulkan bahwa modul adalah satu unit program pembelajaran yang terencana dan didesain dalam bentuk cetak guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan atau kompetensi pada masing-masing mata pelajaran.⁵

Sedangkan menurut Daryanto (dalam Hesty & Durinta, 2017: 58-59), modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang didalamnya memuat seperangkat materi pembelajaran dan latihan yang didesain untuk dapat membantu peserta didik agar dapat menguasai tujuan pembelajarannya yang spesifik.

“Adapun pendapat lain mengenai pengertian modul yaitu sebuah rangkuman materi seperti buku namun lebih sederhana, yang ditulis sesuai materi yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Hesty & Durinta, 2017: 58-59). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modul merupakan bahan ajar berbentuk teks yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri.”⁶

⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, “*Pengembangan Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2020), 158-159

⁶Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi

Dalam pembelajaran juga terdapat tahapan-tahapan yang menjadi suatu acuan untuk menentukan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu. Telah banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan keutamaan-keutamaan bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu, salah satu firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberik kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “ Berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran modul menerapkan bahwa strategi belajar siswa aktif dan mandiri, karena dalam proses pembelajaran, siswa tidak lagi berperan sebagai pendengar dan mencatat pelajaran, melainkan mereka adalah pelajar

yang aktif.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis yang dilengkapi dengan petunjuk dan latihan-latihan agar melatih sikap mandiri siswa.

b) Tujuan menggunakan modul

- 1) Siswa mampu belajar secara mandiri atau tidak dengan membutuhkan bantuan guru
- 2) Peran guru tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran
- 3) Melatih kejujuran peserta didik
- 4) Solusi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa
- 5) Siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari⁸

⁷ Sri Latifah dan Ratnasari, “*Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran pada Materi Tata Surya*”, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol 7 No 1, 2016, 26

⁸ Ending Novita Tjiptiany, Abdur Rahman As’ari, Makbul Muksar, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang*”, Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 10, 2016, 1939

c) Keuntungan modul bagi peserta didik

1) Balikan atau *feedback*

Modul memberikan umpan balik yang tinggi sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajarnya sendiri. Jika ada kesalahan kemudian diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja.

2) Penguasaan tuntas atau *mastery*

Pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan materi ia memperoleh dasar untuk menghadapi pelajaran baru.

3) Tujuan

Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh peserta didik. Dengan tujuan yang jelas usaha peserta didik terarah untuk mencapainya segera.

4) Motivasi

Pengajaran yang membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui langkah-langkah

yang baik dan benar tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha sebaik mungkin.

5) Fleksibilitas

Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran.

6) Kerja sama

Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan seminimal mungkin rasa persaingan dikalangan peserta didik oleh sebab itu semua dapat mencapai hasil tertinggi. Mereka tidak bersaing untuk mencapai tertinggi karena tidak digunakannya kurva normal penentuan angka. Dengan sendirinya lebih terbuka jalan kearah kerja sama antar peserta didik dengan guru. Karena semuanya bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik.

7) Pengajaran remedial

Pengajaran modul didesain memberi kesempatan untuk mereka yang nilai nya rendah atau bisa disebut dengan diadakannya remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan murid yang segera ditemukan sendiri ole peserta didik berdasarkan evaluasi yang

diberikan secara kontinu. Peserta didik tidak perlu mengulangi semua materi cukup mengulangi bagian yang belum tuntas saja.

Bagi tenaga pengajar, pengajaran modul juga mempunyai keuntungan antara lain:

- a) Rasa kepuasan
 - b) Bantuan individual
 - c) Pengayaan
 - d) Kebebasan dari rutin
 - e) Mencegah pembelajaran yang sia-sia
 - f) Meningkatkan profesi keguruan
- 8) Evaluasi formatif

Modul hanya meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicobakan pada murid yang jumlahnya kecil dalam taraf pengembangannya. Dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test* dapat dinilai taraf hasil belajar peserta didik dengan cara mengetahui efektivitas sumber belajar tersebut.⁹

⁹ Muhammad Syahril Harahap dan Rahmad Fauzi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web”, Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan Vol. 4 No. 5, 2017, 15

d) Kekurangan modul

Selain memiliki kelebihan menurut (Morrison, Ross & Kemp dalam Lasmiyati dan Idris Harta: 2014), modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Interaksi siswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kelompok
- 2) Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena hal itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi
- 3) Kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu
- 4) Perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya
- 5) Persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah¹⁰

e) Ciri-ciri modul

- 1) Didahului oleh pernyataan peserta didik
- 2) Materi disusun sedemikian rupa, sehingga dapat mengantarkan partisipasi peserta didik secara aktif
- 3) Memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan
- 4) Memuat semua unsur tata cara penggunaan modul dan latihan

¹⁰ Lasmiyati dan Idris Harta, “*Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*”, PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No. 2, 2014, 164

- 5) Memberi peluang bagi perbedaan cara belajar antar individu peserta didik dan mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas.¹¹
- f) Komponen-komponen modul
- 1) Bagian awal terdiri dari bahan pelajaran modul yaitu kegunaan modul, tujuan pembelajaran, susunan dan keterkaitan antar judul modul, dan petunjuk mempelajari modul.
 - 2) Bagian isi atau inti akan berisi pendahuluan yang mencakup deskripsi singkat materi dalam modul, tujuan pembelajaran khusus, manfaat materi dalam modul, dan urutan pokok bahasan modul. Pada kegiatan belajar akan mencakup uraian bahan pelajaran, contoh-contoh terkait, latihan, rangkuman dan tes formatif. Pada daftar pustaka berisi daftar sumber dan bacaan yang dapat digunakan pengguna modul untuk memperkaya isi pokok bahasan.
 - 3) Bagian penutup akan berisi penutup modul, glosarium dan daftar pustaka.¹²

¹¹ Parmin, E. Peniati, “*Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol. 1 No. 1, 2012, 10

¹² Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, “*Pengembangan Media Pembelajaran*”, (Jakarta: KENCANA, 2020), 165

g) Karakteristik modul

1) *Self Instructional*

Yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta mampu belajar sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus;

- (a) Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
- (b) Berisi materi pembelajaran yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan belajar secara tuntas.
- (c) Menyediakan gambar dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- (d) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya.
- (e) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya.
- (f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- (g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- (h) Terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan “*self*

assessment".

- (i) Terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunanya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi.
- (j) Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunanya mengetahui tingkat penguasaan materi.
- (k) Tersedia informasi tentang rujukan atau pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2) *Self Contained*

Yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

a) *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pembelajar bisa dikatakan cukup hanya dengan belajar menggunakan modul. Jika masih

menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

b) *Adaptive*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mudah digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap mengikuti perkembangan IPTEK. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

c) *User Friendly*

Modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan menggunakan modul, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan

istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk tampilan yang memudahkan pengguna nya untuk mengakses atau menggunakan produk tersebut.¹³

3. Pendekatan

a) Pengertian pendekatan

Pendekatan adalah suatu kerangka pemikiran yang matang dalam rangka memiliki langkah yang tepat untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan yang dikehendaki..¹⁴

Hakikat pendekatan pembelajaran diartikan bermacam-macam oleh para ahli. Ada yang mengartikan pendekatan pembelajaran sebagai pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Selanjutnya, Sanjaya mengatakan, pendekatan dapat diartikan sebagai titik pola atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan menurut Anthony adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa, belajar, dan perangkat pembelajaran. Selain itu, Richard dan Rodgers mengartikan pendekatan pembelajaran sebagai

¹³ Ambar Sri Lestari, “Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran di Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol 7 No. 2, 2014, 155-157

¹⁴ Suharti, Sumardi, Hanafi dan Luqmaul Hakim, “Strategi Belajar Mengajar”, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 55

asumsi, keyakinan dan teori-teori tentang hakikat bahasa dan belajar bahasa.

“Dalam arti bahwa pendekatan pembelajaran bukan untuk diterapkan dalam kegiatan kelas, melainkan untuk menentukan terjadinya suatu proses yang kemudian dijabarkan kedalam strategi dan metode pembelajaran (Saifudin Mahmud & Muhammad Idham, 2017: 54).”¹⁵

Dengan demikian, pendekatan dapat diartikan sebagai asumsi atau sudut pandang dalam mendesain pembelajaran untuk mewujudkan dalam proses pembelajaran.

b) Macam-macam pendekatan pembelajaran

1) Pendekatan kontekstual

Pendekatan atau *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dan kondisi siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam kontes ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya dan bagaimana cara mencapainya.

Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka

¹⁵ Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Aceh: Syia Kuala University Press, 2017), 54

pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

2) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu kesimpulan atau lebih berdasarkan seperangkat landasan yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

4) Pendekatan induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan

tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.

5) Pendekatan konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep. Konsep adalah klasifikasi stimulus yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

Pendekatan konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

6) Pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

Pendekatan proses adalah pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan benar-benar menguasai proses. Pendekatan ini penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik. Dalam pendekatan proses peserta didik juga harus dapat mengilustrasikan atau mencontohkan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.¹⁶

4. Model Pembelajaran

a) Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam penerapannya itu cara yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai. Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang disusun dan didesain,

¹⁶ Taufiqur Rahman, “*Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*”, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 27-32

ditetapkan dan dievaluasi secara sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁷

“Darmadi (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengaju kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.”¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur yang telah dibuat secara sistematis dengan tujuan agar tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

b) Jenis-jenis model pembelajaran

1) Model pembelajaran ekspositori

Model ini menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan. Model ekspositori pembelajarannya berpusat pada guru, siswa kurang aktif, cukup mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru. Bisa disebut dengan metode ceramah saja tanpa ada variasi belajar.

¹⁷ Wayan Suwendra, *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, (Bali: NILACAKRA, 2019), 9-13

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42

2) Model pembelajaran inkuiri

Model ini menekankan pembelajaran pada proses berpikir secara kritis, logis dan analitis. Pembelajaran model ini menekankan strategi heuristik (lebih banyak melakukan kegiatan untuk menemukan sesuatu).

3) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah kegiatan pembelajaran model ini siswa harus aktif menyelesaikan masalah, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru melainkan siswa berfikir aktif, komunikasi dengan sesama teman, mencari tahu lalu akhirnya menyimpulkan.

4) Model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh kebanyakan guru adalah kurangnya mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pada umumnya guru hanya mengajak siswa untuk mendengarkan, menghafal atau menguasai sejumlah materi pelajaran.

5) Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerja sama dalam kelompok.

6) Model pembelajaran kontekstual

Model ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan sesuatu secara penuh untuk dapat menemukan sesuai materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan setelah kegiatan pembelajaran siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7) Model pembelajaran PAKEM

Model ini dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang memotivasi agar siswa aktif, kreatif sehingga proses berlangsung secara efektif namun tetap menyenangkan.¹⁹

c) Fungsi model pembelajaran

- 1) Membantu dan membimbing pendidik untuk memilih teknik, strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai
- 2) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan

¹⁹ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 80-81

- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk dapat menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran
- 4) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran
- 6) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan silabus
- 7) Membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai²⁰ (Agus Martawijaya: 2016)

Fungsi model pembelajaran diantaranya adalah Menstimulus pengembangan inovasi pendidikan yang baru dan membangun hubungan antara kegiatan belajar mengajar dikelas.

5. *Card Sort*

a) Pengertian *card sort*

Menurut Silberman (dalam Ketut Sanjaya et al., 2016) menjelaskan bahwa *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu peserta didik untuk menambah energi kepada kelas yang letih. Selanjutnya strategi *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa

²⁰ Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*, (Yogyakarta: CV. MASAGENA, 2016), 17-18

potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.²¹

Dijelaskan pada QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada alan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Maksud dari ayat diatas adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini Allah memerintahkan dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad dan umat nya untuk belajar dengan mengkakan metode pembelajaran yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa *card sort* adalah suatu bentuk kertas yang berisi tentang materi yang berfungsi sebagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disamping itu model *card sort* juga merupakan strategi guru agar peserta didik aktif dalam belajar sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

²¹ Ketut Sanjaya, Ndara Tanggu Renda dan Putu Nanci Riastini, “Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA”, E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 6 No. 3, 2016, 3

b) Kelebihan model *card sort*

Menurut Hisyam Zaini, ada beberapa kelebihan model *card sort* antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Penilaian kepada siswa dilakukan secara otentik
- 3) Proses kerja sama yang kuat antar siswa
- 4) Siswa akan berpikir untuk kritis dalam menganalisis materi pembelajaran secara mandiri
- 5) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada dengan menggunakan metode ceramah
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab (Junaisih Silalahi, 2017)²²

Menurut (Erma & Taat, 2018) menyebutkan bahwa metode *card sort* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa untuk mempelajari informasi yang beragam dengan mudah. Selain itu, metode *card sort* dapat membangun rasa semangat siswa yang merasa penat karena terjadi gerakan fisik didalamnya dan mengutarakan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa.²³

c) Kekurangan model *card sort*

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode *card sort*
- 2) Banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu (Nilam sari, 2015)²⁴

²² Junaisih Silalahi, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 163084 Kota Tebing Tinggi", ESJ Vol. 7 No. 1, 2017, 64

²³ Erma Nur Hanifah dan Taat Wulandari, "Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka", JIPSINDO Vol 5 No. 1, 2018, 66-67

²⁴ Nilam Sari, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Card Sort pada

- 3) Apabila pendidik kurang sigap, maka kelas cenderung akan gaduh
 - 4) Siswa yang kurang pandai akan semakin sulit untuk menyesuaikan dengan kelompoknya
- d) Langkah-langkah model *card sort*
- 1) Pendahuluan: absensi siswa, mengkondisikan siswa, appersepsi dan motivasi
 - 2) Kegiatan inti:
 - (a) Guru membentuk kelompok secara acak
 - (b) Guru memberikan setiap siswa potongan kertas atau kartu yang berisi tentang kumpulan materi pelajaran yang didalamnya tercakup dalam satu atau beberapa kategori
 - (c) Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama
 - (d) Guru meminta siswa dengan kategori yang sama untuk mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas
 - (e) Guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran

- 3) Kegiatan akhir: menyimpulkan materi pelajaran dan di evaluasi oleh guru²⁵
- e) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan model *card sort* antara lain:
- 1) Kartu-kartu tersebut dilarang menggunakan nomor urut
 - 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
 - 3) Dilarang memberi “tanda kode” apapun pada kartu tersebut
 - 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa materi” dan dibuat dalam jumlah sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut
 - 5) Materi yang ditulis di dalam kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan dipelajari²⁶

Metode ini dapat menstimulasi daya pikir siswa untuk terus berkembang dan menciptakan rasa percaya diri.

6. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dengan adanya perubahan dari tingkah laku seseorang. Seperti yang

²⁵ Ermanelli, “Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 2, 2018, 615

²⁶ Rira Asminarsih, “Implementasi Pembelajaran Card Sort Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks Pada Siswa Kleas XI SMA Negeri 1 Malili Tahun Pelajaran 2015-2016”, Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, Vol 3 No 2, 2018, 334

dikemukakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.²⁷

Hasil belajar adalah keberhasilan yang telah dicapai peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik dan untuk mengetahui prestasi belajar, siswa dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi dalam bentuk tes.

Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai akhir yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

²⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 24-25

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku seseorang yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran.²⁸

Pada hakikatnya belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah

²⁸ Ending Sri Wahyuningsih, *“Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa”*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 65

melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan symbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Rasa puas yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa
- 2) Menambah rasa percaya diri untuk kemampuan dirinya sendiri
- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif,, afektif dan psikomotorik
- 4) Siswa dapat menilai hasil belajar nya sendiri ²⁹

²⁹ Muh. Yusuf Mappede, "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar", Jurnal MEDTEK Vol. 1 No. 2, 2019, 4

b. Indikator hasil belajar siswa

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, dan Graham menjelaskan bahwa ranah kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran maupun penyampaian materinya, ranah afektif berkaitan pada aspek-aspek emosional, sikap, nilai dan minat yang merupakan pameran penting untuk perubahan tingkah laku, dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Adapun menurut Moore, ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi dan penentuan ciri-ciri nilai.

- 3) Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movent, generic movement, ordinative movement dan creative movement.(Ricardo dan Rini, 2017)³⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

“Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra
 - b) Faktor psikologis: terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif
- 2) Faktor ekstern
 - a) Faktor lingkungan; terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya
 - b) Faktor instrumental: terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.”

Slameto (dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Khusus faktor psikologis dalam belajar yakni faktor motivasi, konsentrasi, kecepatan dalam menangkap materi, organisasi, ulangan,

³⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, “*Impak Minat dan Motivasi Belajar Terdapat Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vo. 2 No. 2, 2017, 194

perhatian, minat, fantasi, faktor rasa ingin tahu, serta menimbulkan sifat kreatif pada diri siswa.³¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor inter dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Maka dengan itu, guru harus lebih kreatif memvariasi bahan ajar atau metode pembelajaran. Karena dengan tingginya hasil belajar siswa maka tujuan pembelajaran juga tercapai.

Minat merupakan dorongan atau keinginan yang ada didalam diri seseorang pada objek tertentu. Kegiatan yang biasanya diminati seseorang akan terus diperhatikan dan selalu disertai rasa senang sehingga peserta didik memiliki kepuasan. Pada dasarnya motivasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk mengarahkannya dalam bertindak laku. Motivasi merupakan sesuatu yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

³¹ Rahmat Putra Yudha, “*Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*”, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36-38

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka itu akan menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap materi, akibatnya adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif bagi siswa agar perhatian siswa tidak teralihkan dan siswa dapat mudah menerima pembelajaran.³²

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pada proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didiknya. Media pembelajaran memiliki hubungan erat dengan cara belajar siswa, karena lebih baik jika media pembelajaran didesain sesuai kebutuhan siswa dikelas.

³² Budi Kurniawan, Ono Wiharna dan Tatang Permana, “*Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*”, *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol. 4 No. 2, 2017, 157-158

Interaksi siswa dengan lingkungan sosial disekolah akan terjadi selama proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Guru perlu memberikan pendekatan pada siswa agar hubungan antar siswa dapat berjalan dengan baik. Jika hubungan antar siswa kurang baik, maka akan berdampak pada proses pembelajaran bahkan kehadiran siswa untuk belajar disekolah pun akan ikut terganggu. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi belajar adalah orang tua dan lingkungan disekitar siswa. Sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

d. Strategi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran

- 1) Belajar berkonsentrasi yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih fokus kepada pelajaran

Secara psikologis, seorang siswa untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapinya, sehingga materi yang disampaikan guru bisa cepat dipahami.

- 2) Mengikutsertakan siswa dalam proses KBM

Yaitu bagaimana strategi seorang guru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dikelas terkait

gaya belajar atau yang lainnya.

3) Mengkondisikan siswa untuk belajar dikelas

Yaitu sebelum memulai belajar harus dilatih dengan konsentrasinya terlebih dahulu. Missal, seperti diadakannya games. Agar peserta didik bersemangat untuk belajar.

4) Merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas

Yaitu seorang guru dengan berbekal kesabaran, harus senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam proses belajar mengajar. Dengan memberikan kebebasan bagi siswa itu akan menumbuhkan sikap percaya diri dan dapat melatih pikiran mereka agar berkembang.

5) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan metode yang tepat dan memvariasikan beberapa metode pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan dan suasana didalam kelas tidak hening. Perlu diingat, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan kebutuhan siswa.

- 6) Memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan disiplin kelas

Penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena sejatinya guru itu di gugu dan ditiru

- 7) Melakukan berbagai pendekatan-pendekatan terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses belajar mengajar terjadi kondusif dan juga untuk menanggulangi suatu masalah.³³

7. Iman kepada Allah

a. Iman kepada Allah

1) Pengertian iman kepada Allah

“Menurut (Muldiyana Nugraha, 2018) menyebutkan bahwa Kata iman berasal, dari bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata kerja (fi’il), “إيمان-أمن-يؤمن” yang mengandung beberapa arti yaitu percaya, tunduk, tentram dan tenang. Imam Al-Gazali memaknakan dengan kata tashdiq yang berarti membenaran. Pengertian iman adalah membenarkan dengan hati diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan.”³⁴

³³ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, Vol.4, No. 1, 2018, 41-42

³⁴ Nur Hadi, “Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba’in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Nabi SAW”, *Jurna Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 9 No. 1, 2019, 5

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Iman adalah kita mempercayai atau meyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diaplikasikan dengan perbuatan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap muslim untuk mencapai keridhoan Allah.

Indikator orang yang beriman yaitu sebagai berikut:

- a) Orang-orang yang khusu' dalam shalat
- b) Menjauhkan diri dari hal yang tiada berguna
- c) Menunaikan zakat
- d) Menjaga kemaluannya
- e) Memelihara amanat dan janji (Andrianto, 2019: 99-100)³⁵

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang adanya keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Tauhid dalam hal ini ada tiga pemahaman yaitu tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah dan tauhid mulkiyah.

Iman kepada Allah dapat dilihat dari sikap yang meyakini bahwa semua kesulitan pasti ada jalan keluarnya.

³⁵ Andrianto, "Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu dan Amal Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", Tarbiyatuna, Vol. 3, No. 2, 2019, 99-100

Allah tidak akan memberikan ujian diluar batas kemampuan hambanya.³⁶

Keyakinan merupakan bentuk percaya bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah Swt. Percaya kepada Allah merupakan rukun wajib bagi seorang muslim yang sempurna dalam menjalankan amal ibadahnya.

“Keimanan merupakan masalah pokok yang sangat ditekankan dan diulang-ulang sampai ratusan kali dalam al-Quran. Sangat beitu penting masalah keimanan, maka tugas utama para nabi ialah menghilangkan kemusyrikan dan menanamkan ketauhidan (iman tauhid) baik tauhid rububiyah maupun uluhiyah kepada umatnya. Keimanan identik dengan aqidah, yang berarti kepercayaan, keyakinan dan merupakan kekuatan jiwa (ruh) yang dapat mengikat dan menguasai manusia dalam ikatan Tuhan yang diimaninya.”³⁷ (Idlolul Magfur, 2016)

Seseorang dapat dikatakan mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan yakni memiliki keyakinan yang mantap disertai pembenaran didalam hati, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan kesaksian dan pembenaran dari apa yang diyakini dalam hati dan melakukan ketaatan dan menjauhkan diri dari semua yang dilarang oleh Allah. Sebab, ketiga unsur

³⁶ Nani Endri Santi dan Khairunnisa, “Mutiara Terpendam (Analisis Teks) dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”, Al-Ikhtibar:Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 6 No. 2, 2019, 679

³⁷ Idlolul Maghfur, “Membangun Ekonomi dengan Prinsip Tauhid”, Jurnal MALIA Vol. 7 No. 2, 2016, 216-217

keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.³⁸

“Iman dalam diri seorang muslim, dipresentasikan dalam ketundukannya terhadap apa yang dalam bahasa agama dikenal dengan rukun iman. Rukun iman terdiri dari enam aspek yang harus diyakini, yakni 1) Meyakini dengan sepenuhnya hati bahwa Allah adalah Tuhan yang patut disembah, 2) Meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan, 3) Meyakini kebenaran kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup, 4) Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah, 5) Meyakini kepastian akan datangnya hari akhir, 6) Meyaini akan ketentuan Allah mengenai Qadha dan Qadhar.”³⁹

2) Dalil aqli dan naqli mengenai keberadaan Allah

a) Dalil aqli mengenai keberadaan Allah

Alam semesta yang kita tempati ini dan kita saksikan dalam sebuah sistem indah yang tidak mungkin goyah, bertabrakan, dan tidak mungkin satu dengan lainnya saling berguguran. Sebaliknya alam ini sangat teratur. Dijelaskan dalam QS. Yasin: 40 yang artinya *“Tidak mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang”*. Apakah masuk akal jika alam seluas ini dapat menciptakan

³⁸ Moh. Rifa’I, *“Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq dan Iptek”*, Pedagogik: Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2, 2016, 38

³⁹ Waryono Abdul Ghofur, *“Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus”*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2012), 150-151

dirinya sendiri? Tentu saja tidak masuk akal. Dan itu pasti ada campur tangan Allah karena Allah maha pencipta.

b) Dalil Naqli mengenai keberadaan Allah

Al-Quran menyatakan dalam surat An-Nisa: 136 sebagai berikut:

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ

حَصِيرًا ﴿٤٠﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasulnya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Quran) yang diturunkan kepada Rasulnya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.”*⁴⁰

b. Pengertian Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir

1) Al-Alim

Bagi Allah, tidak ada hal yang tersembunyi. Serapat-rapat manusia menyimpan rahasia, Allah Swt pasti mengetahuinya. Apabila mulut seseorang berkata bohong, Allah Swt mengetahuinya. Niat hati yang tersimpan rapi,

⁴⁰ Yusuf Mahmud Abu Aziz, dan Syaikh Saad, “*Mausu’ah Al-Huquq Al-Islamiyah*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal 14

Allah pun mengenalinya. Rahasia dibalik rahasiapun diketahui-Nya. Sesuatu yang sudah mengendap lama atau yang telah terlupakan oleh manusia, serta segala yang kini telah punah, Allah Swt tetap mengetahuinya. Allah Swt berfirman dalam QS. Thaaha/20:7

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾

“Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi”.

Kita tidak mengetahui apa yang ada dalam bumi yang kita huni ini. Tetapi Allah mengetahui apapun yang ada didalam bumi. Allah Swt mengetahui semua benda yang ada di langit. Allah Swt mengetahui alam semesta dan segala isinya. Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

*“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.*⁴¹

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *“Buku Guru: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”*.(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 113

2) Al-Khabir

Al-Kabir adalah yang maha meneliti. Setiap amal perbuatan kita akan diketahui oleh Allah Swt dengan teliti. Allah Swt mengetahui amal yang ikhlas dan yang tidak ikhlas. Jika kita bersedekah, Allah Swt mengetahui sedekah yang ikhlas dan sedekah yang hanya untuk pamer.

Dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat 271, Allah Swt berfirman:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Allah Swt maha meneliti apapun yang kita lakukan. Sekecil apapun perbuatan kita akan diketahui Allah Swt. Allah Swt akan memerintahkan malaikat untuk mencatat setiap perbuatan kita. Perbuatan baik dan buruk semua

dicatat dengan teliti. Catatan itu akan diperlihatkan kepada kita di akhirat.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Zalzalah: 7 dan 8 yang berbunyi:

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

3) As-Sami’

As-Sami’ yang maha mendengar, adalah sifat kesempurnaan. Lawan katanya tuli, sebagai sifat yang kurang yang tidak mungkin menjadi sifat Allah.

Allah Swt maha mendengar segala keluh, gundah, kegelisahan dan kehampaan kita. Allah maha mendengar segala sesuatu, baik yang keras maupun pelan, baik yang terang-terangan maupun yang rahasia. Allah maha mendengar segala do’a hambanya dan mengabulkan doa yang sungguh-sungguh dan penuh harap kepadanya.

Allah dengan sengaja menciptakan dua telinga untuk kita, agar kita lebih banyak mendengar suara-suara di sekeliling kita. Mendengar nasihat-nasihat yang datang

dari berbagai penjuru arah untuk memaknai kebesaran as-Sami', mencintai sifat-sifat-Nya yang sempurna.

Ini semua merupakan bukti bahwa Allah Swt ada di sekeliling kita dengan segala jejak yang ditinggalkannya melalui suara-suara hidayah alam. Sehingga kita bisa menyadari, menemukan dan mencintainya dimanapun kita berada.

Disaat kita merasa hampa dan tiada berdaya, hanya Allah Swt yang mampu mendengar apa isi hati kita. Segala yang tak terucap dari lisan, Allah Swt tahu dengan sejelas-jelasnya. Allah Swt tidak akan pernah bosan mendengar segala pinta dan asa kita.

4) Al-Bashir

Al-Bashir artinya yang maha melihat penglihatan Allah tentu berbeda dengan manusia. Manusia dapat melihat karena memiliki mata. Sedangkan mata Allah tentu tidak sama seperti kita. Penglihatan manusia terbatas sedangkan Allah tidak terbatas.

Allah berfirman dalam QS. Al-Hadid: 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ

فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٠١﴾

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

c. Contoh Perilaku yang Mencerminkan Keteladanan dari Sifat

Makna Asmau Al-Husna; Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami’, Dan Al-Bashir

- 1) Perilaku yang Mencerminkan Keteladanan dari Sifat Al-Alim: menuntut ilmu dengan sebaik mungkin dan rajin membaca buku untuk menambah pengetahuan
- 2) Perilaku yang Mencerminkan Keteladanan dari Sifat Al-Khabir: kita diperintahkan untuk beramal dengan ikhlas dan menghindari perbuatan buruk
- 3) Perilaku yang Mencerminkan Keteladanan dari Sifat Al-Sami: menjaga perkataan dan perbuatan, tidak pernah berputus asa dan tidak tuli ketika orang sekitar membutuhkan pertolongan
- 4) Perilaku yang Mencerminkan Keteladanan dari Sifat Al-Bashir: memberi perhatian kepada sesama manusia dan memperhatikan kebesaran Allah (Much. Ihwan, 2011:122-125)⁴²

B. Kerangka Berpikir Produk yang Akan Dikembangkan

Salah satu permasalahan mendasar adalah keterbatasan bahan ajar yang diberikan oleh seorang pendidik ke peserta didik dan hasil belajar

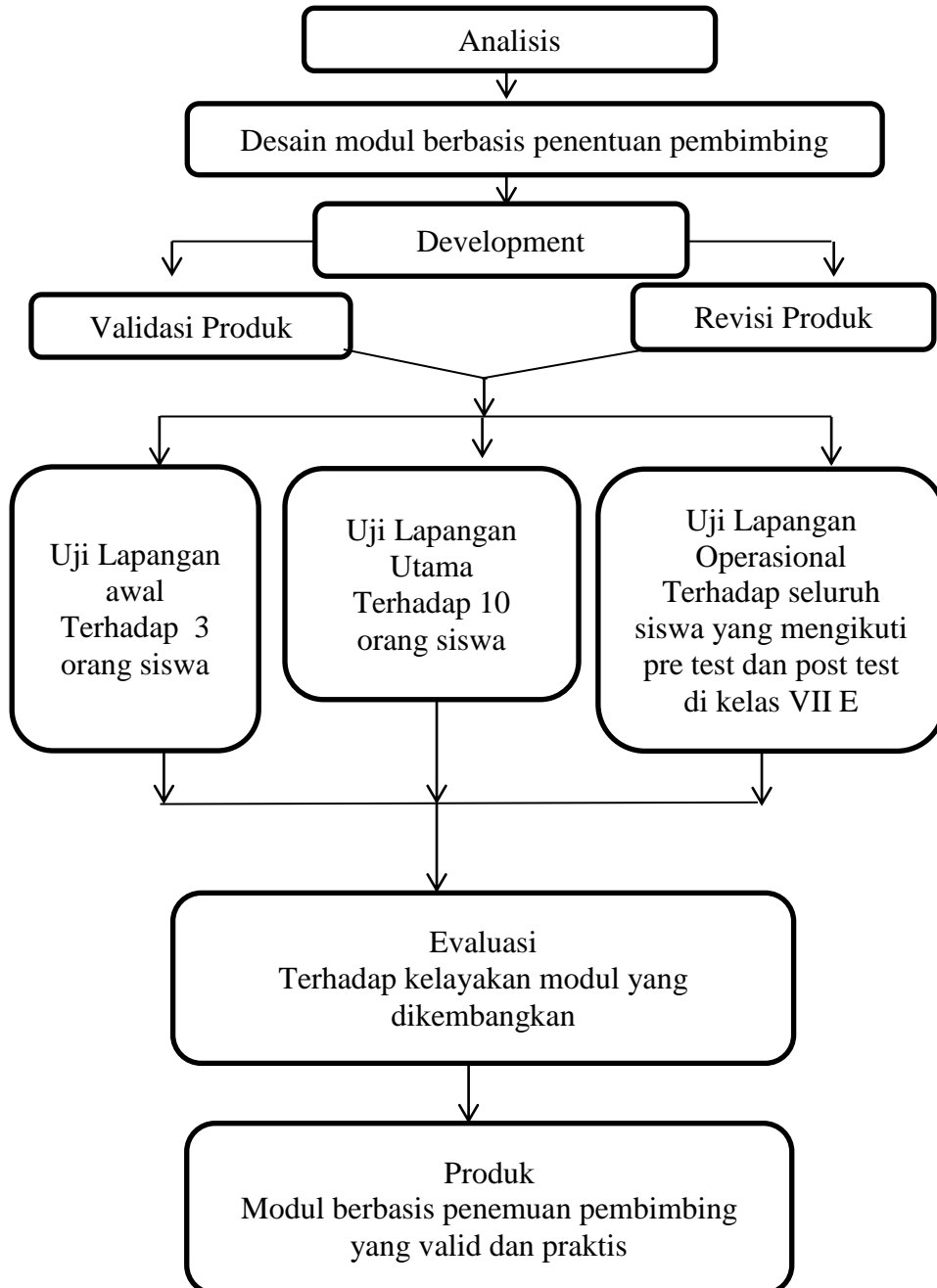
⁴² Much. Ihwan Suyanto, “*Pendidikan Agama Islam*”. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 122-125

yang diperoleh siswa kurang memuaskan, hal ini karena pemilihan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sering kali guru menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi berkurang dan siswa merasa bosan. Konsep kegiatan belajar mengajar seperti itu tampaknya tidak relevan lagi dengan tuntutan pendidikan saat ini. Proses pembelajaran yang baik bukanlah yang berorientasi pada guru, namun lebih berorientasi pada siswa. Namun, hal tersebut tidak mengecilkan peran guru didalam proses pembelajaran didalam kelas, guru dapat sebagai fasilitator yang dapat membantu dan melayani siswa. Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan pengetahuan terkait pelajaran akidah akhlak pada pembahasan iman kepada Allah.

Pada penelitian ini, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis permasalahan. Hal yang perlu dianalisis yaitu analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis keterampilan guru dalam mengajar dan analisis karakter peserta didik. Setelah langkah analisis selesai peserta didik melakukan desain modul kemudian modul yang didesain diberikan kepada para validator untuk di nilai kevalidannya. Kemudian baru di uji cobakan. Untuk

mempermudah dalam penelitian pengembangan ini, peneliti membuat kerangka berpikir seperti pada bagan berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Produk

Berdasarkan uraian pada deskripsi teori dan kerangka berpikir, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Produk pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul yang valid untuk kebutuhan guru dan siswa melalui pendekatan model *card sort* di kelas VII E MTsN 3 Kota Cilegon
2. Produk pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul yang sangat praktis untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola atau memvariasi pembelajaran melalui pendekatan model *card sort* yang praktis di kelas VII E MTsN 3 Kota Cilegon
3. Produk pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul yang dibuat sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII E MTsN 3 Kota Cilegon